

**KINERJA PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) MITRA RIAU JAYA CEMERLANG
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Ricka Anggraini, Sumardi, Jaspar Jas

085274766963

anggraini.ricka@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The manager of community learning centre (PKBM) has five duties in applying study program in PKBM. They are to identify society needed learning, plan the program application that appropriate with society needed, guide the program application, has evaluation to the program that goes on, and report the program application. But, it has been found the problem at application of manager duties in PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang is not proper about the application of the five duties PKBM manager.*

It is qualitative research to know more the problem of PKBM manager roles in PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang, Marpoyan Damai district, Pekanbaru. This research is done on February to September 2014. The data collecting techniques in this research are observation, interview and documentation. The subjective of this research consist of two core informants: chairman and secretary of PKBM Mitra Jaya Cemerlang and two control informants: guidance and tutor of PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang.

The research findings show the effect of low manager roles PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang is not understanding manager about technique to identify society needed, not to plan of study program in PKBM, lack of understanding in guiding tutor in order that study program is going well, not evaluate the study program, and not understand to report the study program that goes on. To do the PKBM manager duties properly, it is suggested by the manager to get training about PKBM duties manager from educational service out of school. dinas pendidikan luar sekolah.

Key Words : Performance, PKBM

**KINERJA PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) MITRA RIAU JAYA CEMERLANG
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Ricka Anggraini, Sumardi, Jaspar Jas

085274766963

anggraini.ricka@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRAK: Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki lima tugas dalam menjalankan program belajar di PKBM. Tugas pengelola PKBM adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat, merencanakan pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membina pelaksanaan program, melakukan penilaian terhadap program yang berjalan, dan melaporkan pelaksanaan program kepada pejabat terkait. Akan tetapi pada kenyataannya, ditemukan permasalahan pada pelaksanaan tugas pengelola PKBM di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang yaitu ketidaktepatan pelaksanaan kelima tugas pengelola PKBM.

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk menggali lebih dalam penyebab masalah dalam kinerja pengelola PKBM di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari hingga September 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari informan inti berjumlah 2 orang yaitu ketua dan sekretaris PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang dan informan kontrol berjumlah 2 orang yaitu Pembina dan tutor PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab masalah dalam rendahnya kinerja pengelola PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang disebabkan karena ketidak pahaman pengelola terhadap teknik mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat, tidak adanya perencanaan kegiatan program belajar di PKBM, kurang pahamiya pengelola dalam membina tutor agar program belajar berjalan sesuai arah dan tujuan, pengelola tidak melakukan penilaian terhadap jalannya program belajar, dan pengelola kurang paham membuat laporan program belajar yang telah berjalan. Untuk melaksanakan tugas pengelola PKBM dengan tepat, maka disarankan pengelola untuk mendapatkan pelatihan mengenai tugas pengelola PKBM dari dinas pendidikan luar sekolah.

Kata Kunci: Kinerja, PKBM

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Jika melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah sebagai salah satu pendidikan nasional dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program yang diselenggarakan dalam pendidikan non formal meliputi PAUD, program kesetaraan pendidikan luar sekolah, program pemberantasan buta huruf melalui kesetaraan, program pendidikan berkelanjutan, program pemberdayaan dan pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan jalur pendidikan luar sekolah yaitu terbentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dikelola oleh lembaga kemasyarakatan daerah setempat. PKBM merupakan mitra kerja pemerintah sebagai salah satu ujung tombak pengembangan program pendidikan luar sekolah ditingkat lapangan karena bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Seorang pengelola PKBM harus mampu mengakomodasikan seluruh program di masyarakat dan menjamin jalannya program dengan baik. Program belajar tersebut seperti program keaksaraan fungsional, PAUD, program kesetaraan, kelompok belajar usaha, pengembangan program magang, serta kursus keterampilan. Pengelola harus memperhatikan dan mendukung proses pembelajaran pada setiap program di PKBM dengan melakukan pembinaan. Adapun tugas pengelola PKBM terdiri dari lima yakni, mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat, merencanakan pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membina pelaksanaan program, melakukan penilaian terhadap program yang berjalan, dan melaporkan pelaksanaan program kepada pejabat terkait. Pada intinya kelima tugas pokok pengelola itu merupakan kegiatan pengelolaan PKBM itu sendiri.

Kinerja pengelola PKBM dalam mendukung penyelenggaraan program belajar akan berhasil dan berdaya guna apabila pengelola PKBM menjalankan tugas-tugasnya dengan maksimal. Banyak permasalahan yang dihadapi pengelola di lapangan dalam

mengembangkan program PKBM seperti rendahnya minat masyarakat terhadap program pendidikan yang dikembangkan oleh PKBM atau masyarakat yang belum memahami fungsi dan tujuan dari program PKBM tersebut. Untuk menghadapi permasalahan tersebut pemerintah telah berupaya meningkatkan kemampuan pengelola PKBM dengan mengadakan penataran, pengadaan sarana dan prasarana.

Namun pada kenyataannya upaya tersebut belum memberikan dampak nyata dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh penilik pendidikan luar sekolah sebagai pengawas pengelola PKBM bahwa ada beberapa pengelola yang belum melaksanakan tugasnya secara maksimal, tidak adanya inisiatif pengelola dalam melahirkan program-program pendidikan di PKBM yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan sekitar PKBM dan hanya melaksanakan program dari pemerintah saja. Sehingga PKBM tidak menjadi pusat dari keseluruhan kegiatan belajar masyarakat yang tidak didapat dari pendidikan formal tetapi hanya sebagai lembaga yang mengeluarkan ijazah bagi anak putus sekolah. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan utama PKBM yaitu untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat. Maka pada penelitian ini penulis mengarahkan penelitian pada kinerja pengelola PKBM dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola PKBM.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lexy J Moleong (2012:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Penulis mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Narasumber teknis berjumlah 4 orang yaitu informan inti berjumlah 2 orang dan informan kontrol berjumlah 2 orang. Penelitian ini efektif sejak tanggal proposal penelitian diseminarkan.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a) Reduksi data, maksudnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.
- b) Penyajian data, dalam penelitian kualitatif data yang didapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c) Verivication, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Identifikasi Kebutuhan Belajar Masyarakat

a) Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh data primer lewat wawancara atau dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengelola PKBM mengumpulkan data peserta didik yang akan mengikuti program belajar kesetaraan fungsional di PKBM. Tetapi tidak melakukan pengumpulan data mengenai kondisi masyarakat di lingkungan PKBM serta mencatat kebutuhan warga belajar.

b) Mengolah Data

Pengolahan data merupakan pengelompokkan data yang berhubungan dengan PKBM yang telah diperoleh langsung dan dikelompokkan serta diarsipkan untuk data dasar perancangan program pembelajaran di PKBM. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola PKBM tidak melakukan pengolahan data yang sesuai kebutuhan masyarakat yang dikelompokkan serta diarsipkan sebagai data awal perancangan program pembelajaran di PKBM.

c) Menyajikan Data

Penyajian data merupakan data-data yang telah dicatat dan dikelompokkan sebagai data dasar perencanaan program belajar nonformal di PKBM yang disajikan dalam bentuk arsip. Pengelola PKBM hanya memiliki profil dan surat izin pendirian PKBM yang telah diarsipkan. Sementara untuk data mengenai identifikasi kebutuhan belajar masyarakat tidak ada disajikan dalam arsip di PKBM oleh pengelola.

2. Perencanaan Program Sesuai Kebutuhan Masyarakat

a) Menyusun Program Sesuai Kebutuhan Masyarakat

Penyusunan program PKBM dikembangkan dengan seluas-luasnya sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebebas-bebasnya dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan dengan etika dan logika saat pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola PKBM hanya menyusun program kesetaraan fungsional dari pemerintah untuk anak-anak jalanan yang berada di sekitar lingkungan PKBM dan untuk masyarakat yang membutuhkan ijazah resmi guna melamar pekerjaan. Pengelola PKBM tidak menyusun program pelatihan keterampilan kerja untuk anak jalanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang berorientasi pada pasar.

b) Menyusun Rencana Kerja Per Semester

Menyusun rencana kerja dengan melihat apa yang perlu dipelajari, cara berfikir peserta didik, cara belajar peserta didik, dan melakukan sesuatu untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan PKBM secara optimal. Penyusunan rencana kerja dibuat setiap semester untuk menghasilkan program belajar PKBM yang bermutu dan berkualitas. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola PKBM tidak menyusun rencana kerja per semester bidang pelatihan dan bidang bimbingan dalam melihat cara belajar peserta didik. Sementara itu untuk penyusunan rencana kerja per semester bidang pembelajaran disusun oleh tutor masing-masing mata pelajaran. Oleh karena itu pengelola PKBM tidak memiliki catatan khusus mengenai cara penyusunan rencana kerja bidang pelatihan dan bimbingan. Karena pelatihan diikuti oleh pengelola diadakan langsung dari dinas pendidikan luar sekolah. Dan untuk bimbingan diberikan langsung secara lisan jika tutor atau peserta didik melakukan kesalahan. Sehingga tidak ada peningkatan prestasi yang ditunjukkan oleh pengelola PKBM.

c) Menyiapkan Kebutuhan Perlengkapan Administrasi Pelaksanaan Program

Menyiapkan kebutuhan perlengkapan program belajar berupa formulir pendaftaran beserta berkas-berkas terkait peserta didik, buku, alat tulis, tenaga / lembaga yang diperlukan dalam pelaksanaan program di PKBM. Pengelola PKBM tidak mempersiapkan perlengkapan administrasi program kesetaraan dengan baik dilihat dari tempat belajar peserta didik yang menggunakan ruangan sekolah dan tidak menetap pada satu tempat. Jika sewaktu-waktu sekolah dipakai untuk acara, maka

peserta didik tidak dapat belajar. Tutor membuat persiapan kebutuhan perlengkapan administrasi setiap mata pelajaran untuk peserta didik yang akan belajar di PKBM. Perlengkapan yang dipersiapkan berupa alat tulis, data profil peserta didik, berkas-berkas keperluan peserta didik, dan buku pedoman pembelajaran per mata pelajaran setiap paket kesetaraan yaitu paket A, paket B dan paket C.

3. Pembinaan Pelaksanaan Program Belajar yang Berjalan

a) Mengamati Pelaksanaan Program Belajar

Pengamatan pelaksanaan program merupakan kegiatan yang memonitor perkembangan kegiatan serta keberhasilan program sehingga dijadikan dasar pengembangan program ke depan. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola PKBM sesekali melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program kesetaraan yang sedang berlangsung. Pengelola menyerahkan sepenuhnya proses belajar mengajar kepada tutor karena dianggap telah mampu mengelola kelas program kesetaraan.

b) Mengawasi Pelaksanaan Program Belajar

Pengawasan pelaksanaan program belajar dilakukan untuk mengawasi jalannya program pembelajaran di PKBM agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola PKBM hanya sesekali melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program kesetaraan yang sedang berjalan di PKBM. Karena pengelola merasa tutor mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas dengan peserta didik. Jadi tidak ada pengawasan rutin yang dilakukan oleh pengelola untuk membimbing peserta didik dan tutor. Pelaksanaan program kesetaraan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ada.

c) Mencatat Hasil Pengawasan Pelaksanaan Program Belajar

Pencatatan hasil pengawasan dibuat untuk mengetahui sejauh apa program telah mencapai tujuan dan mengukur keberhasilan program. Jika hasil catatan menggambarkan adanya penyimpangan dari tujuan yang ingin dicapai, maka akan dilakukan evaluasi segera agar program belajar tetap pada tujuan pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola dan tutor tidak memiliki dan membuat catatan mengenai pengawasan yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Jika ada penyimpangan yang terjadi, maka tutor yang langsung memberikan teguran kepada

peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya dihadiri oleh peserta didik usia sekolah, sementara untuk peserta didik usia bukan sekolah banyak yang tidak hadir dengan alasan malu belajar dengan anak-anak. Sehingga tidak ada evaluasi program belajarnya yang dilakukan oleh pengelola.

d) Mengendalikan Pelaksanaan Program

Pengendalian pelaksanaan program dilakukan agar program belajar yang dilaksanakan tetap pada tujuan yang ingin dicapai dan penyimpangan yang terjadi dapat segera diperbaiki atau dievaluasi. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola tidak melakukan pengendalian secara keseluruhan dari program pembelajaran di PKBM. Pengendalian yang dilakukan hanya berupa bimbingan melalui nasehat-nasehat yang diberikan pengelola kepada tutor dalam mengajar peserta didik program kesetaraan yang usianya bukan usia sekolah sebelum mulai mengajar pertama kali. Sementara itu pengendalian peserta didik dilakukan oleh tutor sendiri.

4. Penilaian Program yang Berjalan di PKBM

a) Menyusun Kisi-Kisi Penilaian Pembelajaran

Penyusunan kisi-kisi dibuat untuk mempermudah pembuatan instrumen penilaian. Kisi-kisi penilaian pembelajaran di PKBM dimaksudkan untuk membuat instrumen penilaian pelaksanaan program, penilaian tutor dan penilaian peserta didik. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola tidak membuat kisi-kisi penilaian tutor. Dan tutor menyusun kisi-kisi penilaian pembelajaran untuk peserta didik sesuai dengan program kesetaraan yang diambil dan sesuai dengan RPP yang telah ada. Kisi-kisi per mata pelajaran dibuat berdasarkan RPP dan silabus yang diperoleh dari dinas pendidikan luar sekolah. Jadi tidak ada penilaian untuk tutor oleh pengelola PKBM, yang ada hanya penilaian peserta didik saja.

b) Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diuji dapat berupa test, pedoman wawancara dan kuesioner. Instrumen penilaian pelaksanaan program merupakan pengumpulan data yang dibuat berbentuk tes dan kuesioner untuk menilai tutor dan peserta didik. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat yang dilakukan peneliti, bahwa

pengelola tidak membuat instrumen penilaian terhadap program yang berjalan dan penilaian tutor. Tidak ada penilaian mengenai kemajuan atau kelemahan program kesetaraan yang telah berjalan sejak tahun 2006. Instrumen penilaian yang dibuat hanya untuk peserta didik mengikuti ujian nasional. Instrumen penilaian dibuat oleh tutor masing-masing mata pelajaran pada masing-masing program kesetaraan. Sehingga tidak diketahui kemajuan atau kelemahan apa saja yang ada pada program kesetaraan paket A, paket B, dan paket C di PKBM.

c) Melakukan Penilaian Pelaksanaan Program Belajar

Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui instrumen yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan, kekurangan yang ada akan dievaluasi kembali. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola tidak melakukan penilaian terhadap tutor dan hanya melakukan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian untuk peserta didik dilaksanakan per semester. Jika ada kendala yang dihadapi, maka pengelola bersama tutor akan mencari jalan keluarnya agar peserta didik dapat ujian dan memperoleh ijazah.

d) Menganalisis Data Hasil Penilaian

Analisis penilaian dilakukan untuk memberikan saran-saran perbaikan program atau mengembangkan program belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan, potensi, kondisi dan situasi daerah. Sehingga dapat merintis program yang inovatif dan sesuai dengan potensi, kondisi dan situasi lingkungan sekitar serta mengembangkan usaha produktif sesuai dengan permintaan pasar. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola dan tutor bersama-sama melakukan analisis data penilaian peserta didik setelah ujian semester untuk dapat dibuat dan dilaporkan sehingga peserta didik memperoleh ijazah. Data penilaian peserta didik dianalisis dengan cara mengelompokkan hasil nilai peserta didik dari yang tertinggi hingga yang terendah sesuai program kesetaraan yang diambil.

5. Pelaporan Pelaksanaan Program Kepada Pejabat Terkait

a) Menyusun Laporan Per Semester

Penyusunan laporan pelaksanaan program harus disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan dan hasil dari penilaian yang dilakukan oleh pengelola terhadap program yang berjalan, tutor dan peserta didik. Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa pengelola tidak memiliki laporan mengenai penilaian terhadap tutor dan laporan mengenai perkembangan pelaksanaan program yang berjalan. Pengelola dan tutor hanya menyusun laporan mengenai hasil penilaian peserta didik per semester yang diserahkan ke dinas pendidikan laur sekolah. Sehingga tidak diketahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang harus diperbaiki oleh PKBM agar bisa menjadi lebih baik lagi. Dan pengelola tidak tepat waktu memberikan laporan penilaian peserta didik dikarenakan banyaknya peserta didik yang sering tidak hadir pada saat ujian semester sehingga pengelola menunggu ujian susulan dari peserta didik dan nilai yang akan dilaporkan ke pejabat terkait.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan masyarakat di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang belum dilaksanakan dengan baik. Pengelola tidak mendata kondisi masyarakat disekitar, potensi daerah sekitar dan kebutuhan masyarakat yang berorientasi pada pasar. PKBM hanya membuat program belajar kesetaraan fungsional.
2. Pelaksanaan perencanaan kegiatan di PKBM belum maksimal. Pengelola tidak menyusun program keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat. Dan tidak adanya rencana kerja per semester bidang pelatihan dan bimbingan.
3. Pembinaan program belajar di PKBM tidak dilaksanakan oleh pengelola. Pengelola menyerahkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya kepada tutor masing-masing program kesetaraan fungsional.
4. Penilaian program belajar di PKBM tidak dilakukan oleh pengelola. Tidak ada dokumen mengenai penilaian tutor dan evaluasi program belajar kesetaraan fungsional.
5. Pelaporan pelaksanaan program di PKBM belum terlaksana dengan baik. Pengelola sering terlambat memberikan laporan hasil nilai ujian kelulusan peserta didik ke dinas pendidikan.

Diharapkan pengelola dapat mengikuti pelatihan mengenai tugas pengelola PKBM agar dapat memahami lebih lanjut tentang pendidikan luar sekolah serta tugas-tugasnya di PKBM.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan informan sebagai narasumber dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Drs. Aswandi Bahar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
2. Dr. Sumardi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
3. Drs. Jaspar Jas, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen program studi pendidikan luar sekolah yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
5. Untuk keluarga besar tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya selama ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM*. Alfabeta. Bandung.
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana. Jakarta.